

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahapan pengembangan dimulai pada tahap analisis, dimana tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dengan mewawancarai guru di sekolah, analisis materi dan study literatur. Pada tahap design dilakukan penyusunan kisi – kisi soal yang kemudia dikembangkan menjadi sebaran soal. Pada tahap developmet, dilakukan validasi, Adapun validasi yang dilakukan yaitu validasi materi, validasi *Understanding by Design* dan validasi praktisi. Pda tahap implementation dilakukan serangkaian tahap uji coba yakni uji coba tahap satu, uji coba tahap dua, uji coba produk SMAN 4 Kota Cirebon dan uji coba produk di SMAN 1 Plumbon. Pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi pada setiap seluruh tahapan pengembangan dan evakuasi terhadap butir soal yang dikembangkan.
2. Uji kualitas soal didasari oleh validitas, reabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan pengecoh soal. Setelah melalui beberapa tahapan uji coba, pada uji coba produk di SMAN 4 Kota Cirebon paket A memiliki validitas 0,543 dan paket B 0,515, memiliki nilai reabilitas paket A 0,83 dan peket B 0,85, memiliki nilai daya pembeda paket A 0,883 dan paket B 0,614, memiliki nilai kesukaran paket A 0,592 dan paket B 0,42. Pada uji coba produk di SMAN 1 Plumbon paket A memiliki validitas 0,539 dan paket B 0,574, emiliki nilai reabilitas paket A 0,73 dan paket B 0,85, memiliki nilai daya pembeda paket A 0,521 dan paket B 0,600, memiliki nilai kesukaran paket A 0,592 dan paket B 0, 558. Soal – soal tersebut mampu untuk mengukur pemahaman siswa.
3. Efektivitas pengembangan soal dapat dilihat dari tingkat validiidtas hingga pengecoh soal. Pada tingkat validias memiliki kenaikan pada setiap tahapan uji coba sehingga pada produk akhir validitas soal 0,539-0,543 dengan kategori cukup. Pada tingkat reabilitas memiliki nilai reabilitas tinggo sehingga menunjukkan soal tersbut dapat mengukur kemampuan siswa. Pada nilai daya pembeda memiliki daya pembeda yang bervariasi dalam setiap tahapan uji coba namun selalu dalam kategori baik, hal ini menunjukkan soal dapat ememtakan kemampuan siswa. Pada tingkat kesukaran pada tahap uji coba 1 hingga uji coba

produk memiliki ke konsistenan indeks kesukaran dengan kategori sedang sehingga soal efektif untuk digunakan. Pada daya pengecoh soal pada setiap percobaan mengalami peningkatan kualitas pengecoh dari yang pengecoh berfungsi dengan cukup baik menjadi pengecoh berfungsi dengan baik.

B. Saran

Penelitian pengembangan instrument soal untuk mengukur aspek pemahaman wiggins ini telah dilakukan sesuai tahapannya. Produk hasil pengembangan ini sudah teruji layak dan dapat diaplikasikan dalam evaluasi pembelajaran biologi. Adapun saran untuk penelitian kedepannya yaitu : pengembangan soal untuk mengukur aspek pemahaman wiggins prespektif, empati dan pengenalan diri dengan bentuk soal esai.